

Pedoman Akademik
Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan
Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran
Tahun Akademik 2019-2020



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBERLANJUTAN
2017**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Pedoman Akademik Program Magister Ilmu Keberlanjutan Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran disusun sebagai implementasi Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran No. 50 tahun 2016 tentang Pedoman Pendidikan Magister dan Doktor di lingkungan Universitas Padjadjaran.

Pedoman ini berisi tentang penyelenggaraan pendidikan Magister Ilmu Keberlanjutan dan aturan akademik yang telah disesuaikan dengan aturan yang ada, kurikulum serta riset dan kerjasama di Program Magister Ilmu Keberlanjutan.

Dengan memperhatikan Pola Ilmiah Pokok Universitas Padjadjaran, amanah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan riset multi-, inter-, dan transdisiplin sekaligus meningkatkan jumlah publikasi hasil riset mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, maka substansi Pedoman Akademik ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen pengampu agar berada di jalur yang benar.

Akhir kata, diharapkan koordinasi semua pihak untuk bersama-sama meningkatkan komitmen dalam mengemban misi dan merealisasikan visi dan misi Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan. Semoga Allah SWT mengkaruniai berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin YRA.

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Keberlanjutan

Dr. Susanti Withaningsih, M.Si
NIP. 19760519 201604 4 001

DAFTAR ISI

		Halaman
	KATA PENGANTAR	ii
	DAFTAR ISI	iii
I	SEJARAH, LATAR BELAKANG, VISI, MISI, TUJUAN PENDIDIKAN DAN STRUKTUR ORGANISASI	1
I.1	Sejarah	1
I.2	Visi, Misi, dan Tujuan	5
I.3	Struktur Organisasi	5
II	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM STUDI	7
II.1	Profil Lulusan	7
II.2	Capaian Pembelajaran	7
II.3	Bahan Kajian	8
II.4	Struktur Mata Kuliah	9
II.5	Metode Pembelajaran	10
II.6	Bentuk Pembelajaran	10
II.7	Program Pembelajaran	11
II.8	Dosen	12
III	SISTEM PENILAIAN DAN LAPORAN PENILAIAN	13
IV	SANKSI AKADEMIK	17
V	SARANA DAN PRASARANA	18
VI	RISET, PPM, DAN KERJASAMA	19
VII	KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI	20

BAB I

SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN PENDIDIKAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

I. 1 Sejarah

Pembangunan yang tidak berkelanjutan telah ditinggalkan oleh seluruh negara di dunia karena menyebabkan disparitas antara kaya dan miskin yang pada gilirannya mendegradasi lingkungan. Selain itu, isu yang berkembang akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan adalah adanya keterkaitan yang erat antara pembangunan, lingkungan, dan kemiskinan. Bahkan Blaikie (1985) menyatakan adanya hubungan yang kuat antara kemiskinan dan degradasi lingkungan sebagai *'desperate ecocide'* bagi golongan miskin untuk menggambarkan betapa besarnya risiko bagi masa depan manusia akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan.

Meskipun pergeseran dari paradigma pembangunan konvensional ke pembangunan berkelanjutan telah dilakukan hampir tiga dekade yang lalu, kenyataan menunjukkan bahwa kemiskinan dan kerusakan lingkungan masih terjadi di berbagai penjuru dunia. Sebagian ahli menyimpulkan bahwa akar permasalahannya ada pada pemahaman tentang konsep *'sustainability'* (keberlanjutan). Sampai saat ini, aspek praktis dari konsep *sustainability* masih banyak menghadapi tantangan dibandingkan dengan retorikanya. Konsep Pembangunan Berkelanjutanpun masih menjadi instrumen politik daripada sebagai komitmen nyata untuk melaksanakan pembangunan ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi saat ini, di banyak negara peraturan perundangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah banyak dibuat namun degradasi lingkungan masih terus terjadi.

Sejalan dengan ketergantungan manusia terhadap sumberdaya alam dan lingkungan yang semakin meningkat, perubahan gaya hidup manusia yang semakin konsumtif, diperparah dengan fenomena perubahan iklim yang semakin mengancam kehidupan manusia, berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia semakin kompleks, saling berkaitan dan seringkali dihadapkan pada ketidakpastian. Situasi seperti ini menyebabkan manusia dan makhluk hidup yang menghuni bumi berada dalam *'krisis keberlanjutan'* (*sustainability crisis*). Krisis ini menuntut upaya pencarian solusi yang tidak cukup hanya bersifat multidisiplin, tetapi diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan menuntut kolaborasi yang kuat diantara para pihak yang terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, para praktisi pembangunan, dan masyarakat luas. Pendekatan dimaksud adalah pendekatan transdisiplin yang memprasyaratkan kolaborasi antara bidang ilmu dan pengetahuan yang berkembang di luar batas keilmuan. Melalui pendekatan

transdisiplin diharapkan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia terkait isu lingkungan yang berkelanjutan dapat membawa perubahan (transformasi) secara menyeluruh di kalangan para pemangku kepentingan. Pada gilirannya perubahan tersebut dapat membawa umat manusia menuju masyarakat berkelanjutan.

Kesepakatan global yang baru-baru ini dicanangkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diharapkan menjadi komitmen negara-negara di dunia untuk membangun secara lebih baik dengan komitmen yang lebih kuat untuk melindungi lingkungan akan tetap dihadapkan pada tantangan munculnya berbagai permasalahan yang kompleks, saling berkaitan dan mengandung unsur ketidakpastian. Oleh karenanya, keberhasilan pencapaian target SDGs juga memerlukan pendekatan transdisiplin.

Sektor pendidikan tinggi diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya perubahan yang menyeluruh seperti diungkapkan di atas. Sektor ini bertanggungjawab atas segala dampak yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan terjadinya *sustainability crisis*. Dewasa ini pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keunggulan akademik semata, tetapi harus juga memberikan dampak sosial yang nyata. Oleh karenanya, pendidikan tinggi harus mengembangkan proses belajar mengajar yang berorientasi pada pencarian solusi dari berbagai masalah yang dihadapi manusia akibat kegiatan manusia itu sendiri. Pendidikan tinggi harus mampu membangun kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada di bumi, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tetapi juga sekaligus memelihara sistim penopang kehidupan di muka bumi. Jadi, pendidikan tinggi mempunyai kewajiban menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat membangun keberlanjutan di muka bumi.

Pendirian Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) dimaksudkan untuk mengubah perspektif para akademisi, mahasiswa, praktisi pembangunan, dan masyarakat luas dalam memahami interaksi manusia dan lingkungan dalam konteks berkelanjutan (*sustainable*). Secara lebih spesifik lagi, keberadaan prodi ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pola berpikir yang holistik, mampu menerapkan pendekatan transdisiplin, dan mengapresiasi keberagaman. Tujuan akhir dari pendirian prodi ini adalah memberikan kontribusi dalam upaya mencapai masyarakat berkelanjutan.

Meskipun sampai saat ini belum ada Program Studi yang sejenis dengan Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) yang akan didirikan di Unpad, namun sejak awal pendiriannya sudah seharusnya mempertimbangkan keunikan dari prodi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memadukan isu-isu yang ada dalam SDGs, Nawacita, dan 10 *Common Goals* Jawa Barat yang dikemas dalam kerangka Pola Ilmiah Pokok Unpad “Bina Mulia Hukum dan Lingkungan dalam Pembangunan Nasional”.

Berdasarkan uraian di atas maka Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran menginisiasi pendirian Program Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Padjadjaran dengan Surat Keputusan Nomor 734/UN6.RKT/Kep/HK/2016 Tentang Pendirian Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) Jenjang Strata-2 Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran pada tanggal 16 Mei 2016.

I. 2 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Prodi:

Menjadi program studi pelopor dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkelanjutan melalui pendekatan transdisiplin.

Misi Prodi:

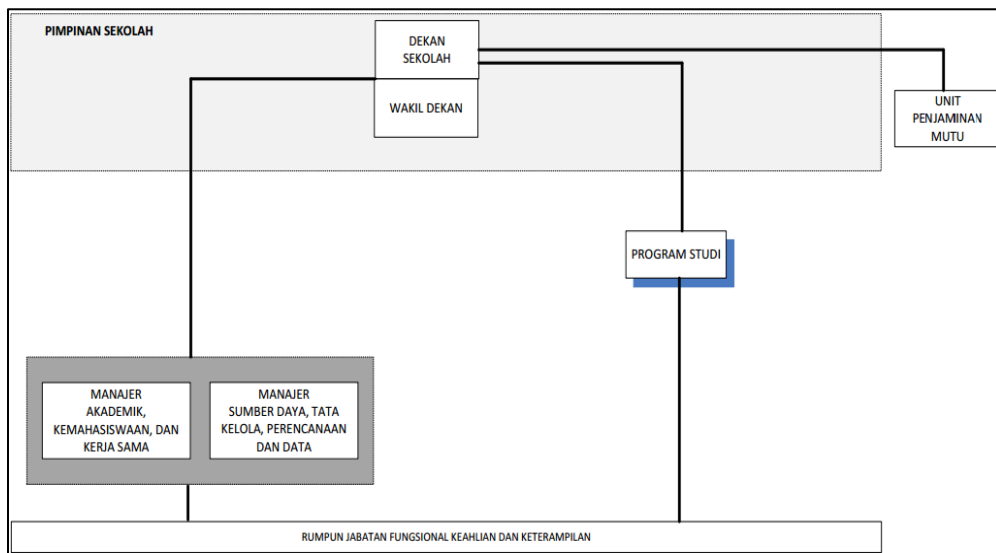
1. Menjabarkan Pola Ilmiah Pokok Universitas Padjadjaran “Bina mulia Hukum dan Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Nasional”
2. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat berkelanjutan
3. Mengembangkan pendidikan transformatif di bidang lingkungan
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki pola pikir transdisiplin dalam mencari solusi dari permasalahan lingkungan

Tujuan Prodi:

1. Berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat berkelanjutan melalui implementasi pembangunan berkelanjutan
2. Mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam isu-isu keberlanjutan melalui pengembangan teori, konsep, metodologi, dan aspek praktis dari Ilmu Keberlanjutan
3. Mengintegrasikan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan modern dan pengalaman dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan manusia dan lingkungan
4. Membangun kepemimpinan dalam rangka transformasi menuju masyarakat berkelanjutan

I.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Rektor No.40 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran, serta SK Rektor No. 316/UN6.RKT/KP/2016, dan SK Rektor No. 317/UN6.RKT/KP/2016 tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Sekolah Pascasarjana serta SK Rektor No. Keputusan Rektor Unpad No. 280/UN6.O/Kep/KP/2017 Tentang Pengangkatan Ketua Program Studi Ilmu Keberlanjutan berikut ini terlampir Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Keberlanjutan Sekolah Pascasarjana periode 2016-2021 di dalam Gambar I.1 dan Tabel I.1 sebagai berikut:



Gambar I.1 Bagan Stuktur Organisasi dan Tata Kelola Sekolah Pascasarjana

Tabel I.1 Struktur Organisasi dan Tata Kelola Progam Studi Ilmu Keberlanjutan Sekolah Pascasarjana

Pimpinan Fakultas	
Dekan	: Prof. Dr. Ir. Hendarmawan, M.Sc
Wakil Dekan	: Dra. Mudyati Rahmatunnisa, M.A., Ph.D
Manajer Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. Cipta Endyana, ST., M.T
Manajer Sumber Daya, Tata Kelola, Perencanaan, dan Data	: Sumarna, S.Pd., M.AP.
Program Studi	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (<i>Sustainability Science</i>)	: Dr. Susanti Withaningsih

BAB II

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM STUDI

2.1 Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) diharapkan:

1. Memiliki pola berpikir yang holistik, mampu menerapkan pendekatan transdisiplin, dan mengapresiasi keberagaman.
2. Mampu mencari solusi dari permasalahan terkait keberlanjutan SDA-LH melalui pendekatan transdisiplin
3. Memiliki *interpersonal competence* yang meliputi keterampilan berkomunikasi dalam mendengarkan dan menyampaikan pendapat akademik, melakukan negosiasi, menunjukkan empati dan kepemimpinan dalam mencari solusi permasalahan berkelanjutan.
4. Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu keberlanjutan (*Sustainability Science*) atau praktiknya melalui riset sehingga dihasilkan karya inovatif yang teruji
5. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional

2.2 Capaian Pembelajaran

Tabel 1 Capaian Pembelajaran (*learning outcome*) Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*)

KKNI Level 8	Capaian Pembelajaran
Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi di dalam bidang Ilmu Keberlanjutan (<i>Sustainability Science</i>) atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga dihasilkan karya inovatif teruji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi dan memformulasikan masalah keberlanjutan SDA-LH sebagai bagian dari pembelajaran 2. Mampu menjaga dan memanfaatkan SDA-LH dengan baik 3. Mampu merancang dan melakukan penelitian yang sesuai dengan standar penelitian bermutu
Mampu memecahkan permasalahan terkait dengan isu-isu keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) melalui pendekatan transdisiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisa sistem-sistem yang kompleks secara bersamaan, baik sistem-sistem yang domainnya berbeda (masyarakat, lingkungan, ekonomi, dst) maupun sistem-sistem yang skalanya berbeda (lokal sampai ke global) 2. Mampu menganalisa, mengevaluasi dan

	<p>menggambarkan masa depan yang terkait dengan isu keberlanjutan dan cara penyelesaian masalah keberlanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu memetakan, menentukan, menerapkan, menggabungkan dan menegosiasikan secara bersamaan keberlanjutan nilai-nilai, prinsip-prinsip, beberapa tujuan dan target. 4. Mampu mendesain dan mengimplementasikan intervensi, transisi serta perubahan strategi pemerintah menuju keberlanjutan 5. Mampu memotivasi, meningkatkan kemampuan dan memfasilitasi kerjasama serta terlibat dalam penelitian keberlanjutan dan penyelesaian masalah.
Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menuliskan hasil penelitian dalam bentuk naskah ilmiah 2. Mampu mendapat pengakuan nasional atas hasil penelitian yang dibuktikan dengan publikasi di jurnal nasional terakreditasi; atau 3. Mampu mendapat pengakuan internasional atas hasil penelitiannya yang dibuktikan dengan publikasi di jurnal internasional bereputasi

2.3. Bahan Kajian

Tabel 2 Matrik capaian pembelajaran dan bahan kajian

Capaian pembelajaran	Bahan kajian
Mampu mengidentifikasi dan memformulasikan isu keberlanjutan sebagai bagian dari pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu keberlanjutan (<i>sustainability science : frontiers/state of the art</i>) b. SDGs and global sustainability
Mampu menjaga dan memanfaatkan sumber daya hayati dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> c. Sustainable human and nature interaction d. Development and sustainability
Mampu merancang dan melakukan penelitian yang sesuai dengan standar penelitian bermutu	<ol style="list-style-type: none"> e. Research Method f. System thinking and sustainability science g. Innovation and sustainability
Mampu mencari solusi bagi masalah <i>sustainability</i> melalui pendekatan inter dan transdisiplin	<ol style="list-style-type: none"> h. Communicating sustainability i. Spiritual, ethics and sustainability j. Field Work and case in sustainability

Mampu menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk naskah ilmiah	k. Research method l. Seminar & Thesis
Mampu mendapat pengakuan nasional atas hasil penelitiannya yang dibuktikan dengan publikasi di jurnal nasional terakreditasi; atau Mampu mendapat pengakuan internasional atas hasil penelitiannya yang dibuktikan dengan publikasi di jurnal internasional bereputasi	m. Field work & case in sustainability n. Thesis

2.4 Struktur Mata Kuliah

Tabel 3 Struktur Mata Kuliah Prodi Ilmu Keberlanjutan

Kelompok Mata Kuliah		Mata Kuliah	Semester
<i>A. Basic Knowledge and Concept (16)</i>	1	Sustainability Science: frontiers/state of the art (2)	1
	2	Sustainable human and nature interaction (2)	1
	3	Research Methods in SS (2)	1
	4	Communicating Sustainability (2)	1
	5	Development and Sustainability (2)	1
	6	Seminar on Politics and Policy in Sustainability Issues (2)	1
	7	Spirituality, Ethics, and Sustainability (2)	1
	8	System Thinking in Sustainability Science (2)	1
<i>B. Practical: Experiential Learning, Skill and Sensibility (9)</i>	1	Fieldworks and Case in Sustainability	
		Selecting and identifying sustainability issue (2)	2
		Analyzing, synthesizing sustainability issue (3)	2
		Planning for solution Sustainability Issue (3)	2
	Reporting and communicating sustainability science issue: student presentation (1)	2	
<i>C. Specialized: Elective (4-6)</i>	1	Innovation and Sustainability (2)	3
	2	SDGs and Global Sustainability (2)	3
	3	Relevant Courses from other departments (2-4)	3

	4	Seminar (2)	3
D. Thesis (6)	1	Research & Thesis Writing (6)	4

2.5 Metode Pembelajaran

Pembelajaran pada Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) akan menggunakan berbagai metode diantaranya adalah diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran dengan metode pelaporan dan mengkomunikasikan isu *sustainability* oleh mahasiswa kepada masyarakat (contoh : dalam bentuk FGD atau seminar). Metode pembelajaran melalui presentasi hasil bacaan publikasi ilmiah oleh mahasiswa akan dilakukan pada setiap minggu di mulai dari semester I sampai semester IV yang merupakan pertemuan wajib bagi setiap mahasiswa meskipun kegiatan tersebut non SKS. Pada semester II semua metode pembelajaran akan dilaksanakan melalui kegiatan *fieldwork and case in sustainability*. Pada kegiatan di semester II ini mahasiswa akan lebih banyak praktik lapangan untuk melihat dan mengidentifikasi isu *sustainability* di lingkungan masyarakat (untuk angkatan pertama lokasi yang akan menjadi target adalah kawasan hutan non konservasi Cisokan). Setelah mahasiswa melakukan identifikasi isu *sustainability* selanjutnya mahasiswa akan melakukan analisis dan sistesis isu *sustainability* untuk kemudian direncanakan solusi dari isu *sustainability* tersebut. Kegiatan ini akan diakhiri dengan presentasi mahasiswa dihadapan masyarakat yang kemudian di nilai oleh tim dosen pada semester II.

2.6 Bentuk Pembelajaran

Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) akan menerapkan berbagai bentuk pembelajaran yaitu perkuliahan di kelas, responsi dan tutorial, seminar dan praktik lapangan. Mengingat kurikulum yang akan dilaksanakan mencakup aspek '*mind*' dan '*skill*' yang diharapkan terbangun di kalangan mahasiswa Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan, maka aspek praktik menjadi elemen penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan praktikum akan dilaksanakan secara berkesinambungan selama paling sedikit 1 semester. Kegiatan ini akan ditunjang oleh kegiatan diskusi dalam setiap mata kuliah sehingga terbangunnya aspek '*mind*' dan '*skill*' di kalangan mahasiswa akan berjalan dengan baik.

2.7 Program Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) setiap mata kuliah akan dilengkapi dengan

program pembelajaran baik dalam bentuk SAP (Satuan Acara Perkuliahan) ataupun RPS (Rencana Pengajaran Semester). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan baik dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. SAP atau RPS juga akan memudahkan tim teaching dalam membagi materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Dalam SAP maupun RPS akan diuraikan tentang materi bahasan setiap pertemuan, tugas serta ujian dalam satu semester berbasis pembelajaran transformatif.

2.8 Dosen

Dosen tetap Program Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Berkualifikasi akademik lulusan Doktor atau Doktor Terapan yang relevan dengan Program Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*)
2. Berusia paling tinggi 65 tahun dalam hal berstatus PNS, atau belum berusia 40 tahun dalam hal belum berstatus PNS
3. Bersedia bekerja penuh waktu selama 40 (empat puluh) jam per minggu atau setara dengan beban kerja pada kegiatan pokok dosen sejumlah 12 SKS. Kegiatan pokok yang dimaksud adalah:
 - Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran
 - Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran
 - Penelitian
 - Pengabdian kepada masyarakat
4. Belum memiliki NIDN/NIDK atau telah memiliki NIDN/NIDK pada program studi lain yang rasio dosen dan mahasiswanya 1:30 untuk ilmu pengetahuan sosial, 1:20 untuk ilmu pengetahuan alam.
5. Bukan guru yang telah memiliki NUP dan tenaga kependidikan dan/atau bukan pegawai tetap pada satuan administrasi pangkal instansi lain

Tabel 5 Dosen Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan

No.	Nama	Mata Kuliah	Fakultas
1	Prof. Oekan S Abdoellah, MA., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainability Science (2) • Research Methods in SS (2) 	FISIP
2	Prof. Dr. Erri N Megantara	<ul style="list-style-type: none"> • Spirituality, Ethics, and Sustainability (2) 	FMIPA
3	Prof. Dr. Armida Alisyahbana	<ul style="list-style-type: none"> • Development and Sustainability (2) 	FEB
4	Prof. Johan Iskandar, MA., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainable human and nature interaction (2) 	FMIPA
5	Prof. Hendarmawan, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Innovation and Sustainability (2) 	FTG
6	Dr. Tb Benito A Kurnani, Dipl., EST	<ul style="list-style-type: none"> • SDGs and Global Sustainability (2) 	Fapet
7	Chay Asdak, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainable human and nature 	FTIP

		interaction (2)	
8	Parikesit, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainability Science (2) • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FMIPA
9	Budhi Gunawan, MA., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Research Methods in SS (2) • Seminar on Politics and Policy in Sustainability Issues (2) 	FISIP
10	Dr. Antar Venus	<ul style="list-style-type: none"> • Communicating Sustainability (2) 	FIKOM
11	Dr. Tomi Perdana	<ul style="list-style-type: none"> • Innovation and Sustainability (2) 	FAPERTA
12	Sunardi, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Spirituality, Ethics, and Sustainability (2) 	FMIPA
13	Arief Anshory, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Development and Sustainability (2) 	FEB
14	Dr. Teguh Husodo, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FMIPA
15	Dr.rer.nat. Fani Cahyandito	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FEB
16	Ary Ganjar, M.Sc., Ph.D	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FISIP
17	Dr. Fedri Rinawan	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FK
18	Dr. Susanti Withaningsih, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) • SDGs and Global Sustainability (2) 	FMIPA
19	Dr.Gemilang Lara Utama, M.I.L	<ul style="list-style-type: none"> • Fieldworks and Case in Sustainability (9) 	FTIP

Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) dalam melakukan pengajaran akan mengundang beberapa dosen tamu dari kalangan praktisi baik dari pemerintah, swasta, CSO maupun elemen masyarakat lainnya yang telah melakukan transformasi baik dalam kehidupannya sendiri atau sudah mampu membawa perubahan di masyarakat.

BAB III

SISTEM PENILAIAN DAN LAPORAN PENILAIAN

A. Sistem Penilaian Mata Kuliah

Sistem penilaian mata kuliah dan evaluasi pembelajaran pada Program Studi Magister Ilmu Berkelanjutan dilakukan sebagai berikut:

- a. Prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk IPS (Indeks Prestasi Semester) dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Perhitungan IPS dan IPK dilakukan setiap akhir semester;
- b. Penilaian product based menggunakan rubrik, sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan;
- c. Nilai Akhir (NA) setiap mata kuliah merupakan gabungan dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan semua tugas yang diberikan selama semester berlangsung, sesuai bobot masing-masing;
- d. NA ini diberikan dalam bentuk Huruf Mutu (HM) berdasarkan skor mentah (raw score) yang menggunakan kisaran 0-100;
- e. Konversi skor mentah ke dalam HM dan Angka Mutu (AM) menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA < 45$	E	0

- f. Perolehan nilai di bawah C (nilai D dan E) pada semester I (satu) dan semester II (dua) akan berakibat mahasiswa terkena sanksi pemutusan studi. Ujian remedial dapat dilakukan sebelum berakhirnya masa pengumpulan nilai berakhir.

B. Sistem Penilaian Seminar Usulan Penelitian (SUP)

1. Dalam SUP ini pembahas/penelaah mengevaluasi pertanggungjawaban mahasiswa atas pertanyaan yang bersifat mengkritisi maupun mengklarifikasi terhadap materi/substansi UP itu dengan bobot penilaian:
 - a. Signifikansi Latar Belakang Penelitian dan/atau Fokus Penelitian, dan Rumusan Masalah, bobot 15% (lima belas persen);
 - b. Relevansi dan kemutakhiran Tinjauan Pustaka, bobot 15% (lima belas persen);

- c. Ketepatan formulasi Kerangka Pemikiran dan Proposisi Penelitian/Hipotesis, bobot 15% (lima belas persen);
 - d. Kesesuaian Metode Penelitian, bobot 10% (sepuluh persen);
 - e. Tingkat novelty penelitian, bobot 15% (lima belas persen);
 - f. Sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bobot 10% (sepuluh persen);
 - g. Kemampuan penulisan ilmiah, bobot 10% (sepuluh persen);
 - h. Kemampuan komunikasi dalam ujian lisan, bobot 10% (sepuluh persen).
2. Pada akhir SUP, pembahas/penelaah memberikan penilaian sebagai berikut:
 - a. mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 68 ;
 - b. mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila memperoleh nilai rata-rata < 68 .
 3. Konversi NA ke dalam HM dan AM dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA < 45$	E	0

C. Sistem Penilaian Ujian Thesis (UT)

- a. Dalam UT ini pembahas/penelaah mengevaluasi isi naskah tesis dengan bobot penilaian:
 - 1) Signifikansi Latar Belakang Penelitian dan/atau Fokus Penelitian, dan Rumusan Masalah, bobot 10% (sepuluh persen);
 - 2) Relevansi dan kemutakhiran Tinjauan Pustaka, bobot 10% (sepuluh persen);
 - 3) Ketepatan formulasi Kerangka Pemikiran dan Proposisi Penelitian/Hipotesis, bobot 5% (lima persen);
 - 4) Kesesuaian Metode Penelitian, bobot 10% (sepuluh persen);
 - 5) Tingkat novelty penelitian dan pemikiran terbaru, bobot 15% (lima belas persen);
 - 6) Ketajaman analisis dan keutuhan pemikiran, bobot 15% (lima belas persen);
 - 7) Sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan, bobot 10% (sepuluh persen);

- 8) Kemantapan dan mutu penyimpulan, serta saran-saran yang diajukan, bobot 5% (lima persen);
 - 9) Kemampuan penulisan ilmiah, bobot 10% (sepuluh persen);
 - 10) Kemampuan komunikasi dalam ujian lisan, bobot 10% (sepuluh persen).
- b. Nilai akhir pada UT diberikan dalam bentuk skor mentah (raw score) dengan kisaran 0-100.
 - c. Pada akhir UT, pembahas/penelaah memberikan penilaian sebagai berikut:
 - 1) mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 68 ;
 - 2) mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila memperoleh nilai rata-rata < 68 .
 - d. Skor dari pembahas/penelaah dijumlahkan dengan persentase Tim Pembimbing 60% (enam puluh persen) dan Tim Penguji 40% (empat puluh persen) sebagai NA, tanpa terlebih dahulu dikonversikan ke dalam HM.
 - e. Konversi NA ke dalam HM dan AM dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu
$80 \leq NA \leq 100$	A	4
$68 \leq NA < 80$	B	3
$56 \leq NA < 68$	C	2
$45 \leq NA < 56$	D	1
$NA < 45$	E	0

- f. Bila hasil UT dinyatakan tidak lulus, yang bersangkutan diberi kesempatan untuk menempuh UT ulangan sebanyak 1 (satu) kali dalam kurun waktu yang disepakati, dengan memperhitungkan batas waktu studi;
- g. Yudisium kelulusan didasarkan pada IPK akhir yaitu rata-rata gabungan AM perangkat mata kuliah dengan AM UT, sebagai berikut:

3,00 - 3,50	Memuaskan
3,51 - 3,75	Sangat Memuaskan
3,76 - 4,00	Pujian

- h. Predikat kelulusan Pujian, memiliki persyaratan tambahan lain, yaitu:
 - 1) Waktu kelulusan Prodi Magister (tanggal UT) memperhatikan masa studi terjadwal ditambah 1 (satu) semester (0.5 tahun) atau maksimal 5 semester;
 - 2) Telah memiliki minimal 1 (satu) artikel karya ilmiah dengan status diterima (accepted) di jurnal internasional bereputasi atau jurnal

nasional terakreditasi atau memiliki prosiding seminar nasional atau internasional berindeks/bereputasi dan memiliki ISSN;

- 3) Tidak terdapat mata kuliah yang bernilai C;
- 4) Tidak mengulang studi di Unpad.

D. Laporan Penilaian

Laporan penilaian dilakukan oleh masing-masing koordinator tim *teaching* pada setiap akhir semester yang ditandai dengan adanya berita acara dari setiap mata kuliah. Laporan mata kuliah dapat dilihat pada Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) oleh setiap mahasiswa paling lambat satu bulan setelah ujian akhir dilaksanakan.

Laporan penilaian untuk Seminar Usulan Penelitian (SUP) dan Ujian Tesis (UT) ditandai dengan adanya berita acara SUP dan UT yang diumumkan pada akhir pelaksanaan SUP dan UT. Selanjutnya mahasiswa dapat melihat nilai SUP pada akhir semester pelaksanaan SUP melalui SIAT sedangkan untuk nilai UT mahasiswa dapat langsung mengakses dan melihat nilai tersebut paling lambat satu bulan setelah UT dilaksanakan.

BAB IV SANKSI AKADEMIK

A. Peringatan Akademik (sebagai *Early Warning System*)

Peringatan akademik diberikan secara tertulis kepada:

1. Mahasiswa yang pada akhir semester I (satu) atau II (dua) memperoleh IPS di bawah 3,00 dan atau pada semester I (semester pertama sebagai mahasiswa) memperoleh nilai C (nilai murni kurang dari 68) untuk sesuatu mata kuliah;
2. Mahasiswa yang pada akhir semester III (tiga) belum melakukan SUP;
 1. Mahasiswa yang pada akhir semester VII (tujuh) belum menempuh UT;
 2. Mahasiswa belum lulus sesuai dengan masa studi terjadwal;
 3. Tidak melakukan pendaftaran ulang (herregistrasi) selama 1 (satu) semester.

B. Pemutusan Studi

Pemutusan studi dikenakan terhadap mahasiswa yang:

1. Pada akhir semester II (dua) memperoleh IPK di bawah 3,00;
2. Pada akhir semester I (satu) dan semester II (dua) memperoleh huruf mutu di bawah C;
3. Pada akhir semester IV (empat) belum melakukan SUP atau tidak lulus SUP untuk kedua kali;
4. Tidak dapat menyelesaikan studi pada akhir semester VIII (delapan);
5. 2 (dua) semester berturut-turut tidak melakukan herregistrasi;
6. Melakukan hal-hal yang bersifat mencemarkan nama baik almamater (Unpad) atau melanggar etika keilmuan (misalnya, melakukan plagiat).

C. Sanksi Akademik

1. Sanksi akademik dikenakan kepada mahasiswa yang melakukan tindakan tidak terpuji dalam proses belajar-mengajar, baik akademik maupun non-akademik, atau melanggar hukum (misalnya, melakukan tindak kriminal) atau melakukan perbuatan tidak bermoral;
2. Jenis sanksi akademik untuk kasus-kasus tertentu ditetapkan (berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku) oleh suatu Komisi Pertimbangan yang terdiri dari perwakilan universitas (Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dan Direktur Pendidikan) dan perwakilan institusi penyelenggara Prodi Magister (Dekan Fakultas/Sekolah Pascasarjana, Wakil Dekan 1, Ketua/Sekretaris Prodi Magister, dan Ketua Pembimbing). Hasil kesepakatan Komisi Pertimbangan kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan Berita Acara sebagai dasar untuk menetapkan keputusan.

BAB V SARANA DAN PRASARANA

Penyelenggaraan Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*) diperkuat dengan adanya sarana dan prasarana memadai, yang mengindikasikan kemampuan dan potensi Sekolah Pascasarjana dalam penyelenggaraan Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan (*Sustainability Science*).

Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Gedung dan sarana perkuliahan Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran yang bertempat di Jl. Dipati Ukur 35 Bandung.
2. Laboratorium lapangan, antara lain di enam wilayah yang menjadi loci fokus riset Unpad, yaitu di DAS Citarum, Kawasan Konservasi TN Ciremai, Kawasan Geopark Ciletuh, Kawasan Bandara Kertajati, wilayah pembangunan Kereta Api cepat Jakarta - Bandung, Waduk Jatigede dan wilayah dampaknya. Lokasi lainnya adalah yang memiliki isu-isu lingkungan dan pembangunan yang terkait dengan masalah keberlanjutan.
3. Laboratorium yang terdapat di fakultas-fakultas dan laboratorium sentral
4. Berbagai kerjasama yang telah dijalin oleh Universitas Padjadjaran dengan berbagai Lembaga dan Kementerian, sektor swasta, dan organisasi non pemerintah
5. Sarana perpustakaan yang berisikan literatur primer, sekunder, dan tersier dalam bidang transdisiplin. Terdapat satu Perpustakaan utama (pusat), satu perpustakaan kecil di lantai tiga Gedung Sekolah Pascasarjana, perpustakaan-perpustakaan yang tersebar di enambelas fakultas Universitas Padjadjaran.
6. Akses internet di Gedung Sekolah Pascasarjana maupun di seluruh kampus Universitas Padjadjaran, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi global dari jurnal-jurnal *open-access* di seluruh dunia

BAB VI

RISET, PPM, DAN KERJASAMA

Riset yang dilakukan oleh mahasiswa Program Magister Ilmu Keberlanjutan sebagian besar merupakan bagian dari riset dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan renstra Universitas Padjadjaran yang mendorong para dosen untuk bekerjasama dengan para mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. Output dari riset yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya berupa publikasi ilmiah tetapi yang lebih penting adalah menyelesaikan masalah yang terkait dengan isu keberlanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen diutamakan dilaksanakan di kawasan tempat penelitian dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak hanya melakukan riset di tempat penelitian tetapi mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar kawasan penelitian untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti memberikan pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu kegiatan riset dan PPM diusahakan tidak dipisahkan dan tidak dilakukan di kawasan yang berbeda.

Terkait kerjasama yang dilakukan oleh Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan dilakukan dengan institusi di skala nasional maupun internasional. Sesuai dengan roadmap Program Studi Magister Ilmu Keberlanjutan maka kerjasama akan dilaksanakan secara bertahap tahun demi tahun yang dimulai dengan kerjasama pelaksanaan seminar baik nasional maupun internasional, penajagan perolehan kredit (*Credit Earning*), penajagan *international joint programme* sampai dengan penajagan *master leading to Ph.D.*

BAB VIII

KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

A. Kemahasiswaan

Mahasiswa pada tahun pertama didirikannya Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan difokuskan berasal dari kabupaten/kota dan Provinsi Jabar, khususnya para aparat daerah dan mahasiswa *fresh graduate*. Calon mahasiswa diharapkan dapat terjaring bersamaan dengan kegiatan kunjungan daerah oleh pimpinan Unpad dan roadshow yang biasa dilakukan dalam

rangka Program 'Unpad Nyaah ka Jabar'. Untuk tahun-tahun berikutnya calon mahasiswa diharapkan dapat berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Untuk menjangkau calon mahasiswa dari seluruh Indonesia, promosi yang akan dilakukan antara lain melalui pemerintah daerah (c/q BKD dan SKPD), leaflet, dan website. Daya tampung setiap tahun akademik direncanakan maksimum 10 orang dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dikelola oleh Sekolah Pascasarjana Unpad dan ketersediaan tenaga pengajar tetap.

B. Alumni

Mahasiswa Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan diharapkan mereka yang telah bekerja sebagai aparat pemerintah (pusat dan daerah), praktisi pembangunan, dan aktivis lingkungan dan pembangunan (lembaga swadaya masyarakat). Dengan demikian dari segi serapan lulusan diharapkan tidak akan menjadi masalah. Sementara itu, mahasiswa yang berasal dari lulusan baru S1 (fresh graduates) apabila lulus kelak dari Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan diharapkan dapat diserap sebagai praktisi dan aktivis pembangunan, dan dalam batas tertentu dapat diserap sebagai aparat pemerintah. Di tingkat nasional dan internasional, lulusan Prodi Magister Ilmu Keberlanjutan diharapkan dapat diserap oleh lembaga non yang bergerak di bidang lingkungan dan pembangunan.